



Pelayanan Vaksinasi Pencegahan Penyakit Septcaemia Epizootika (SE) pada Ternak

Muh Dafyar Putra

Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak (Indonesia)

(Times New Roman 10, spasi 1, spacing before 10 pt, after 2 pt)

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penyuntikan vaksin pada ternak untuk mencegah penyakit *Septcaemia Epizootika (SE)*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di desa Soriutu kecamatan mangalewa Dompu. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan sosialisasi disertai dengan pemberian vaksinasi langsung dilapangan. Adapun hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini hasil yang dicapai antara lain kegiatan ini adalah telah diterimanya kegiatan ini baik oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari peserta khususnya para peternak, mereka sangat antusias mendengarkan materi disaat sosialisasi berlangsung terutama disaat proses vaksinasi, mereka banyak mengajukan pertanyaan mengenai penyakit ternak yang berpotensi di desa Soriutu Kecamatan Manggalewa Kabupaten Dompu dimana kegiatan ini dilaksanakan. Selain itu, masyarakat atau peternak telah banyak mendapatkan pengetahuan baru mengenai vaksin dan mengenai penyakit yang umum dialami hewan ternak.

Kata Kunci

Vaksinasi, Septcaemia Epizootika (SE), Ternak

Pendahuluan (12pt)

Desa Soriutu adalah merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu, NTB. Desa Soriutu terbentuk sejak tahun 1970, yang terdiri dari 4 Dusun dengan luas wilayah 3,71 Km². Kepala desa pertama adalah H.Baso, selanjutnya dipimpin oleh beberapa orang kepala desa lainnya hingga saat ini Desa Soriutu dipimpin oleh Bapak Aidin H. Ibrahim yang menjabat mulai tahun 2018-2023. Secara administratif Desa Soriutu memiliki luas wilayah 3,71 Km². Sekarang Desa Soriutu terdiri dari 10 Dusun yang masing-masing dusun dipimpin oleh Kepala Dusun. Adapun dusun-dusun yang ada di Desa Soriutu yaitu: Dusun Soriutu, Dusun Meci Angi, Dusun Sigi. Dusun Nggaroni'u, Dusun Manggelewa, Dusun Samada, Dusun Madalandi, Dusun Sorilandi, Dusun Palia dan Dusun Ladia, adapun jarak dari Pusat Desa Soriutu ke Ibukota Kecamatan adalah ± 3 Km, sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Dompu berjarak ± 12 Km. Desa Soriutu memiliki wilayah dengan bentuk lahan datar dan sebagian berbukit, wilayah ini beriklim tropis dengan mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan curah hujan mencapai 144,29 mm/tahun dengan suhu rata-rata. Sumber penghidupan utama masyarakat Soriutu adalah sektor pertanian. Selain bidang pertanian, masyarakat Soriutu memiliki mata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil, pedagang, bakulan dan kios, tukang batu dan tukang kayu, peternak, dan perkebunan. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi saya



sebagai salah satu anggota KKN-T Undikma bersama mitra yaitu bapak Abidin H. Ibrahim sekaligus sebagai kepala Desa Soriutu menerangkan bahwa ada tiga kategori tingkat kesejahteraan rumah tangga berdasarkan indikator setempat yang telah dikembangkan dan disepakati oleh masyarakat, yaitu rumah tangga dengan kategori miskin, sedang dan kaya.

Berdasarkan informasi dan data propil desa yang kami peroleh, maka saya melakukan wawancara dan diskusi langsung kepada beberapa masyarakat desa Soruitu terhadap permasalahan ternak mereka, salah satunya di Dusu Meci angi dan “Menurut bapak Firman” sebagai kepala dusun Meci Angi dan sebagai peternak, ternak yang dilepas di tempat-tempat penggembalaan menjadin kendala sehingga untuk mendeteksi penyakit-penyakit hewan sangat sulit, itu yang menjadi kendala. Tetapi terlepas dari masalah itu sulit untuk mengubah cara berternak masyarakat di Kecamatan manggelewa khususnya di desa Soriutu, bahwasanya masyarakat sudah turun temurun berternak dengan menggunakan system kandang lepas (LAR) atau di lepas liarkan “Ucap Beliau”. Salah seorang peternak kerbau mengatakan bahwa saya sudah puluhan-tahun berprofesi sebagai penggembala dahulu awalnya memelihara beberapa ekor kambing, sapi dan sekarang kerbau saya saat ini menerima dengan sistim Kadas, akan tetapi ketika musim penghujan datang atau musim berganti dari musim panas/kemarau kemusim penghujan banyak kerbau-kerbau saya fisiknya kurang sehat, seperti terlihat mudah mengantuk bahkan ngorok, tidur tiduran dengan cara mendengkur, dan banyak di antara ternak saya mengeluarkan lendir berwarna keputih-putihan, ditambahkan lagi oleh bapak Suhardin sebagai peternak, Saya menganggap bahwa gejala ingusan pada kerbau saya adalah gejala ingusan biasa, setelah beberapa hari kerbau saya tumbang dan mati dan itu menjadi pelajaran bagi saya bahwa meremehkan kesehatan ternak sangatlah fatal “Ujar Beliau.

Di desa Soriutu ternak sapi, kerbau, dan ternak lainnya, bahkan kambing pun dternakan dengan dua cara yaitu: ternak dikandangan atau didalam kandang seusai digembalakan dan dilepas liarkan dilahan milik peternak sendiri ternak dilepas untuk mencari rumput sendiri, akan tetapi sewaktu waktu atau pada waktu tertentu saya datang melihat untuk mengetahui keadaan ternak saya dan mayoritas para peternak di desa saya tidak mengkandangan ternak mereka melaikan dilepas liarkan di lahan ataupun di gunung baik itu dikala musim panas ketika rumput sedikit demi sedikit mulai layu dan berkurang, pilihan terakhir dari para peternak untuk menutupi kekurangan pakan pada ternak mereka adalah dengan cara mencari rerumputan di kabupaten lain atau di lepas liarkan di kecamatan lain.

Setelah saya melakukan wawancara dan diskusi langsung bersama kepala desa Soriutu serta bersama beberapa warga terutama yang berprofesi sebagai peternak. Saya dapat mengamati langsung keadaan beberapa kerbau, sapi, kambing dan hewan ternak lainnya. Berdasarkan dari hasil survey awal dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang di hadapi mitra adalah kurangnya pemahaman dan ketidaktahuan para peternak akan pentingnya kesehatan ternak seperti sapi dan kerbau. Ketidaktahuan masyarakat/peterenak tentang pentingnya manajemen kesehatan ternak berakibat menurunnya harga ternak jika di jual saat ternak tersebut dalam keadaan sakit, hal itu di manfaatkan oleh para jagal ternak untuk



mengambil keuntungan dari hasil penjualan hewan ternak tersebut. Para peternak umumnya tidak mengetahui akan pentingnya pencegahan awala penyakit pada hewan ternak seperti pemberian vaksin guna untuk mencegah hewan ternak terkena penyakit salah satunya Septicaemia Epizootika (SE) atau dengan kata lain penyakit ngorok. Mengingat dimasa kemarau seperti ini mayoritas para peternak di desa Soriutu tidak mengkandangan ternak mereka melaikan di lepas liarkan di lahan milik mereka ataupun di gunung, akibatnya para peternak sulit mendeteksi penyakit yang timbul pada hewan ternak mereka dan masih banyak masyarakat yang meyepelekan akan hal tersebut.

Dari permasalahan diatas, dapat kita dicegah dengan memberikan sedikit sosialisasi kepada peternak yang berkaitan dengan apaitu manajemen kesehatan ternak. Hal demikian adalah untuk melindungi konsumen dari hasil ternak yang terancam memiliki penyakit hewan menular yang bersifat zoonosis lebih khususnya Septcaemia Epizootika (SE), camaran dan residu, kimiawi, obat, hormone, logam berat dan sebagainya, yang terbawa atau terkandung didalam produk-produk peternakan seperti pada Daging, Susu, dan Telur yang akan dikonsumsi oleh manusia. Pelayanan kesehatan hewan dapat berupa kegiatan-kegiatan pencegahan (Vaksinasi), pengobatan, konsultasi, supervise, kunjungan ke peternak dan perawatan hewan sakit.

Dalam hal ini masyarakat dapat menjaga dan meningkatkan serta mewaspadaikan akan serangan penyakit saat pergantian musim, lebih khusus penyakit Septcaemia Epizootika (SE). Oleh karena demikian saya telah memberikan sosialisasi atau saya kemas dalam sebuah kegiatan berupa “Pelayanan Vaksinasi Pencegahan Penyakit Septcaemia Epizootika (SE) pada Ternak di Desa Soriutu Kecamatan Manggalewa Kabupaten Dompu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang serangan penyakit Septcaemia Epizootika (SE) tersebut dan pemberian vaksin terhadap ternak agar tetap menjaga kesehatan dan menambah sistem imun ternak.

Metode Pengabdian (12pt)

Program kegiatan “Pelayanan Vaksinasi Pencegahan Penyakit Septcaemia Epizootika (SE) pada Ternak di desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Metode kegiatan ini adalah sosialisasi sedikit disertai dengan pemberian vaksinasi langsung dilapangan. Adapaun metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Sosialisai

Koordinasi bersama antara saya dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dosen Pengampu Mata Kuliah, Kepala desa Desa Soriutu, kepala Dusun, masyarakat, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (UPTD) Manggelewa. Kegiatan koordinasi bersama dengan DPL dilakukan melalui pesan Whatsapp (WA) atau Zoom sedangkan kegiatan koordinasi bersama kepala desa, kepala dusun dan masyarakat setempat dilakukan secara langsung dengan tetap mentaati protokol kesehatan Covid-19, namun hal-hal yang sifatnya mendesak kami gunakan telpon, WA atau SMS. Adapun Sosialisasi langsung yaitu kegiatan memberikan informasi secara langsung mengenai pentingnya vaksinasi terhadap hewan ternak disertai penyuntikan Vaksinasi Septcaemia Epizootika (SE).



2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum dilakukan kegiatan vaksinasi perlu adanya pendataan ternak terlebih dahulu selama 3 hari, setelah data-data ternak lengkap kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dengan peternak. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan adalah: Pertama, tahap Vaksinasi dilakukan selama (8) delapan hari dan didampingi oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (UPTD) Manggelewa. Adapun jadwal dan uraian kegiatan dapat dilihat pada bab IV. Kedua, tahap pengobatan dan suntik sehat diikuti setelah vaksinasi jika ternak mengalami kondisi tubuh tidak seimbang/semboyongan atau pincang, mata gelap dan sudut mata terlihat kotor, kulit kusam serta frekuensi nafas dan denyut nadi tidak teratur dan apabila ternak yang dijumpai dalam kondisi sebo lainnya, maka ternak tidak terjangkit suatu penyakit apapun.

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan vaksinasi adalah salah satu cara untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit tertentu, tujuan dari vaksinasi intinya untuk memberikan kekebalan (antibodi) pada ternak sehingga dapat melawan antigen atau mikro-organisme penyebab penyakit. Vaksinasi adalah pemberian antigen untuk merangsang system kebal menghasilkan antibody khusus terhadap penyakit-penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri dan protozoa. Seperti diketahui, penyakit pada ternak itu terbagi atas penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Penyakit infeksi bisa disebabkan oleh paparan bakteri (penyakit bakterial), virus (penyakit viral), parasit (penyakit parasiter) atau cendawan (penyakit mikal). Penyakit bakterial seperti Anthraks dan Septcaemia Epizootika/ngorok (SE) serta penyakit viral seperti penyakit mulut kuku (PMK) dapat dicegah dengan cara vaksinasi. Adapun penyakit non infeksi, terjadi karena ternak kekurangan satu atau beberapa jenis zat makanan. Penanggulangan atau pencegahan penyakit ini tidak dengan vaksinasi namun dengan cara penambahan pakan bernutrisi atau pemberian suplemen.

Hasil dan Pembahasan (12pt)

Kuliah Kerja Nyata Tematik atau KKN-T adalah salah satu kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Desa Soriutu, Kecamatan manggelewa, Kabupaten Dompu. Kegiatan KKN-T dimulai pada tanggal 27 September, sedangkan program kerja utama dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Oktober 2021 sampai dengan 20 Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan yang pertama ialah sosialisasi tentang manajemen kesehatan ternak diikuti dengan pengumpulan data ternak yang mengalami kondisi sakit maupun yang sehat. Program kegiatan Vaksinasi dan Suntik Sehat berlangsung selama delapan hari diseluruh dusun yang ada di desa Soriutu. Kegiatan ini terselenggara dengan baik dan lancar dikarenakan koordinasi serta komunikasi dengan Mitra terjalin dengan baik dan mendapat dukungan penuh. Kegiatan ini berjalan dengan lancar karena mendapat dukungan dari Kepala Desa Desa Soriutu sekaligus sebagai mitra dan penanggung jawab kegiatan dan dibantu oleh seluruh kepala dusun setempat serta Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (UPTD) Manggelewa. Pengumpulan data ternak dan kegiatan vaksinasi dan Suntik sehat ternak serta sosialisasi dilakukan secara langsung kepada para peternak dan sekaligus saya menjawab beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat berdasarkan pengetahuan saya sebagai salah



satu mahasiswa program studi kedokteran hewan. Kegiatan ini telah selesai dilaksanakan, adapun hasil yang dicapai antara lain:

Pertama kegiatan ini diterima baik oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari peserta khususnya para peternak, mereka sangat antusias mendengarkan materi disaat sosialisasi berlangsung terutama disaat proses vaksinasi, mereka banyak mengajukan pertanyaan mengenai penyakit ternak yang berpotensi di desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu dimana kegiatan ini dilaksanakan.

Kedua, masyarakat atau peternak telah banyak mendapatkan pengetahuan baru mengenai vaksin dan mengenai penyakit yang umum dialami hewan ternak dan peternak mampu mengaplikasikan cara penanggulangannya dengan baik, sehingga selama kegiatan ini berlangsung ada indikasi berkurangnya ternak yang menderita penyakit dan ternak yang mengalami kematian akibat penyakit yang tidak ditangani dengan baik. Walaupun mereka masih membutuhkan pendampingan dari saya.

Ada beberapa ciri perbedaan antara ternak yang sakit sebelum dan sesudah diberikan Vaksinasi sebagai berikut:

- a. Sebelum diberi Vaksin SE, nafas terengah-engah, lesu/lemah, pupil mata membesar dan berwarna putih, warna bulu kusam, dan keluarnya ingus yang tak terkendali.
- b. Setelah diberi Vaksin SE, bulu cerah, gerakan lincah, kondisi hidung segar, siklus pernafasan lancar.

Kesimpulan (12pt)

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) Tahun akademik 2021 di desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Berbekal ilmu pengetahuan yang didapatkan dari kampus saya pribadi sebagai salah satu mahasiswa dari program studi kedokteran hewan telah mencoba untuk menerapkan langsung apa yang saya dapatkan dari kampus kepada masyarakat. Hal ini terjalin atas kerjasama Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UNDIKMA bersama mitra. Antusiasme masyarakat yang cukup tinggi dan atas kerjasama yang baik sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lancar.

Berbagai program kerja dalam KKN-T ini semoga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa KKN, Mitra, dan masyarakat Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu terutama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam mengelola potensi daerah di bidang peternakan sesuai tujuan yang di program kerja KKN yang dilaksanakan.

Saran (12pt)

Untuk kedepannya bahwa mahasiswa KKN-T yang akan datang agar lebih meningkatkan kekerabatan dan sosialisasi kepada masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dalam setiap program kerja menjadi lebih memahami kegiatan yang akan dilaksanakan

Daftar Pustaka

Nama, Bulan, Tahun



Muhammad Gian Giangi Pratama dkk. (2020) *Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak dan Penanggulangannya di Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes*
https://kedokteranhewan.unud.ac.id/protected/storage/lampiran_post/0c86fe24dfeda4d43aec729670f11e80.pdf pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi kearifan lokal berbasis teknologi tepat guna di desa kesiut, kecamatan kerambitan, kabupaten tabanan, Bali

Zulfikar- <https://media.neliti.com/media/publications/144999-ID-gambaran-penyakit-infeksius-pada-ternak.pdf>.

[BUKU PANDUAN KKN-T 2021](#)



Artikel Pengabdian Mahasiswa
Program KKN Tematik
Universitas Pendidikan Mandalika 2021

Tema:
“KKN Tematik :
Merdeka Belajar –
Kampus Merdeka
(MBKM)”
